

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout merupakan masalah penyakit *autoinflamasi arthritis* yang umum ditemukan di seluruh dunia dengan prevalensi dan kejadian asam urat yang meningkat selama 50 tahun terakhir. Penyakit rematik yang lazim pada kelompok etnis Malayo-Polinesia salah satunya yaitu di negara Indonesia. Sebagai makhluk hidup yang membutuhkan nutrisi untuk keberlangsungan hidup, menghindari semua makanan yang mengandung protein merupakan hal yang kurang tepat, mengingat fungsi utama protein sebagai zat pembangun untuk tubuh, oleh karena itu salah satu upaya untuk mencegah dan mengendalikan kadar asam urat pada tubuh yaitu dengan melakukan diet rendah purin untuk membatasi asupan purin, sehingga penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh hiperurisemia dapat dicegah, namun jika diet rendah purin nya tidak terkontrol maka dapat menyebabkan terjadinya stress oksidatif dan disfungsi endotel, yang dapat berdampak pada hipertensi dan diabetes. (Kurniasari et al., 2021).

Berdasarkan Data WHO (*World Health Organization*), pada orang dewasa di Amerika Serikat didapatkan penyakit gout itu sendiri mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Pada tahun 2016 di China prevalensi hiperurisemia sebanyak 25,3% dan pada *Gout* adalah sebanyak 0,36%, terjadi pada dewasa usia 20-74 tahun (Syahradesi & Yusnaini, 2020). Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga mengalami peningkatan dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat itu sendiri. Penelitian di Taiwan pada tahun 2013 terdapat prevalensi penyakit *gout arthritis* sebesar 41,4% dan juga meningkat sebesar 0,5% setiap tahunnya (Kurniasari et al., 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *gout arthritis* pada penduduk usia > 15 tahun berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 7,3%. Prevalensi kasus penderita penyakit sendi di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 dengan jumlah kasus 179.200 (RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 dari Januari-Desember berjumlah 662 kasus *Gout Athritis*. Kasus *Gout Arthritis* tertinggi di tahun 2023 terjadi diwilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan dengan jumlah 142 kasus (Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat, 2023).

Kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan sendi, penyakit jantung, batu ginjal, gagal ginjal dan menyebabkan nyeri. Rasa nyeri disebabkan karena terbentuknya timbunan kristal monosodium urat monohidrat (MSUM). Sendi yang terserang asam urat akan membengkak dan kulit biasanya akan berwarna merah, dan muncul benjolan pada sendi (tofus), nyeri yang tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan kecacatan pada kegiatan perharinya dan menurunkan aktivitas fisik (Azizah & Nurhidayati, 2023).

Orang dengan kadar purin tinggi dapat terserang nyeri pada malam hari. Serangan tersebut berlangsung agak lama hingga menyebabkan sendi nyeri, panas, tidak nyaman Ketika tidur. Orang yang mengonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah, yang merupakan predisposisi terjadinya *gout arthritis*. *Gout* atau sering di sebut dengan asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebih.

Purin merupakan substansi yang lazim terdapat dalam setiap jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari. *Gout Arthritis* dicirikan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, gejala akut berulang pada persendian, terkadang dengan pembentukan kristal natrium urat yang besar yang terdeteksi dalam tofus, serta potensi kerusakan pada ginjal (Fatimah, 2017). Secara teori bahwa purin merupakan zat yang bersumber dari makanan sehingga apabila seseorang menerapkan pola makan yang tinggi purin akan mengakibatkan meningkatnya kadar asam urat. Namun, faktor utama yang menjadi pemicu kondisi tersebut adalah gaya hidup yang tidak sehat, terutama mengonsumsi terlalu banyak makanan yang mengandung purin (Dungga, 2022).

Gaya hidup yang tidak sehat ini juga yang kerap menjadi penyebab penyakit asam urat pada usia muda. Selain gaya hidup, faktor lainnya pun bisa meningkatkan risiko seseorang memiliki kadar asam urat tinggi dan terkena

penyakit ini, hal tersebut kurang disadari bahwa konsumsi makanan sumber purin tinggi dapat meningkatkan asam urat dalam darah. Kurangnya pengetahuan tentang diet dan hal-hal yang bisa menyebabkan *gout* menjadi salah satu factor meningkatnya angka kejadian *gout* sehingga perhatian lebih banyak untuk edukasi pada pasien tentang *gout* dan diet rendah purin (Algifari et al., 2020).

Adanya pemberian edukasi kesehatan diet rendah purin mengenai asam urat dan pemeriksaan rutin asam urat darah pada penderita *gout arthritis* sangat tepat dilakukan sebagai upaya penyebaran informasi dan pencegahan untuk menekan gejala penyakit asam urat atau *gout arthritis*. Edukasi kesehatan harapannya mampu meningkatkan pengetahuan terkait tatalaksana diet pada penyakit asam urat kepada para penderitanya agar terhindar dari komplikasi yang dapat ditimbulkan seperti penyakit jantung, ginjal, dan infeksi pada sendi (Zuniati, 2021). Penderita *gout arthritis* diberikan diet yang mengandung sedikit purin untuk mencegah akumulasi kristal monosodium urat (asam urat) di dalam atau sekitar sendi (Karsono et al., 2023).

Booklet merupakan media buku dengan kombinasi beberapa gambar dan tulisan yang berfungsi sebagai penyampai pesan kesehatan. *Booklet* memiliki kelebihan diantaranya dapat menyajikan materi yang lebih rinci, lebih jelas dan lengkap serta bersifat edukatif. Selain itu, *booklet* yang digunakan sebagai media edukasi ini yang dapat dibaca berulang dan disimpan. (Suryati et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Pendidikan kesehatan untuk mengontrol kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* dengan metode yang digunakan adalah pemeriksaan kadar asam urat, ceramah, dan diskusi, yang selanjutnya responden diminta untuk menerapkan pola diet sehat selama 1 minggu lalu kemudian dilakukan kembali pemeriksaan kadar asam urat dengan media yang digunakan berupa alat ukur kadar asam urat, LCD, laptop, power point, dan leaflet. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan ini menunjukkan terdapat 81% responden mengalami penurunan kadar asam urat setelah diberikan pendidikan kesehatan dan melakukan anjuran diet selama 1 minggu,

hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* (Lumintang et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Karsono et al., 2023) tentang pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *Booklet* purin pada penderita *Gout Arthritis* di wilayah kerja puskesmas pasundan dengan jumlah responden sebanyak 26 penderita *Gout Arthritis* di wilayah tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon asupan nilai p-value $0.000 < 0.05$, artinya bahwa terdapat pengaruh terhadap asupan purin pada penderita *gout arthritis*. Penelitian yang dilakukan oleh (Muladi & Setiawati, 2019) tentang hubungan diet rendah purin dengan kadar asam urat pada penderita *Gout arthritis* di klinik harapan sehat dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 responden dengan hasil uji hipotesis uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p < \alpha$) yang artinya terdapat hubungan diet rendah purin terhadap penurunan kadar asam urat. Penelitian tentang peningkatan pengetahuan lansia tentang asam urat di posyandu lansia Rt 17 Rw 06 Tambak asri Surabaya oleh (Dewi et al., 2023) kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 36 orang lansia yang hadir. Hasil dari kegiatan ini berupa pemeriksaan kadar asam urat ada 41,66% lansia menderita asam urat dengan kadar lebih dari normal, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan tentang asam urat. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Fista Andriana et al., 2022) tentang Sikap masyarakat tentang penyakit dan kepatuhan diet pra-lansia *Gout Arthritis* yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kabupaten lamongan dengan sampel sebanyak 68 responden penderita *Gout Arthritis* yang berusia 46-50 tahun. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat tentang penyakit *Gout Arthritis* dengan kepatuhan diet pra-lansia di lamongan, berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa sikap masyarakat yang baik akan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis*.

Berdasarkan hasil observasi dari data survei awal dengan melakukan wawancara pada 10 orang penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan di dapatkan hasil 6 orang kurangnya pengetahuan, sedangkan 4 orang lainnya tidak mendapatkan pengetahuan untuk menjalankan diet seperti

mengurangi makanan hati, jeroan, otak, jantung, limpa, usus, yang dilarang untuk penderita *gout arthritis*. Beberapa indicator tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah. Berdasarkan permasalahan peningkatan pengetahuan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, apakah pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar asam urat sebelum dilakukan edukasi pada penderita *Gout Arthritis*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis* sebelum diberikan edukasi.
- c. Mengidentifikasi kadar asam urat setelah dilakukan edukasi pada penderita *Gout Arthritis*.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis* setelah diberikan edukasi.
- e. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* pada kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

- f. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai pengaruh edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit *Gout Arthritis* dan diet rendah purin pada responden sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan yang nyata di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti serta wawasan penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, referensi pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi ilmu kesehatan terkait pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembandingan yang berkaitan dengan pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis*.

Keaslian Penelitian

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Penelitian/Judul SKRIPSI	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang Ajukan
1.	Cyntia T. Lumintang, Cindi T. M. Oroh, Wahyuni Langelo, 2022 Pendidikan Kesehatan Untuk Mengontrol Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis	Metode yang digunakan adalah pemeriksaan kadar asam urat, ceramah, dan diskusi, selanjutnya responden diminta untuk menerapkan pola diet sehat selama 1 minggu, kemudian dilakukan kembali pemeriksaan kadar asam urat. Media yang digunakan berupa alat ukur kadar asam urat, LCD, laptop, power point, dan leaflet.	Hasil kegiatan pendidikan kesehatan ini menunjukkan terdapat 81% responden mengalami penurunan kadar asam urat setelah diberikan pendidikan kesehatan dan melakukan anjuran diet selama 1 minggu. Pendidikan kesehatan ini perlu sering diingatkan kepada masyarakat dan terus memotivasi untuk secara berkelanjutan berperilaku hidup sehat, sehingga tidak terjadi kekambuhan pada penderita gout arthritis.	perbedaannya pada Variabel Independen : Pemberian Edukasi Diet Rendah Purin Variable dependen : Pengetahuan Dan Kadar Asam Urat. Dan menggunakan media Booklet. Desain penelitian.
2	Singgih Dwi Karsono, Kurniati Dwi Utami, Mustaming, Joko Sapto Pramono , 2023. Pengaruh Pemberian Edukasi Diet Rendah Purin dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Asupan Purin pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan	Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimen Design dengan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest</i> Design. Alur dari penelitian yang digunakan yaitu suatu kelompok penelitian diberikan pretest (O1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (X) yaitu pemberian	Penelitian ini melibatkan 26 responden penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Samarinda. Hasil uji wilcoxon asupan purin didapatkan nilai p-value $0.000 < 0.05$, artinya bahwa edukasi diet rendah purin dengan media booklet berpengaruh terhadap asupan	Perbedaan pada Variabel dependennya yaitu : Kadar Asam Urat. Lokasi penelitian, waktu penelitian.

NO.	Penelitian/Judul SKRIPSI	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang Ajukan
		<p>edukasi booklet diet rendah purin setelah itu diberikan posttest (O2). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan. Teknik dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, dimana proses pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan dari beberapa kriteria tertentu. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan SQ-FFQ. Uji statistik yang digunakan didasarkan pada skala pengukuran data dan hasil uji normalitas adapun uji normalitas yang digunakan yakni uji shapiro-wilk. Apabila data terdistribusi normal maka yang digunakan adalah uji paired sample t-test. Sedangkan</p>	<p>purin pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pasundan. Asupan purin responden rata-rata menurun sebesar 69,49 mg/hari dari 527,34 ± 211,764 mg/hari sebelum diberikan intervensi dan menjadi 457,85 ± 177,640 mg/hari sesudah diberikan intervensi. Didapatkan hasil pengetahuan meningkat (p-value = 0,000) dan perubahan asupan purin (p-value = 0,000).</p>	

NO.	Penelitian/Judul SKRIPSI	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang Ajukan
		<p>bila data tidak terdistribusi normal maka uji Wilcoxon.</p>		
3	<p>Amik Muladi, Yuni Setiawati, 2019 Hubungan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout</p>	<p>Jenis dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Quasi experimental pre-post one group design”. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita gout di Klinik Harapan Sehat pada bulan Januari 2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia dengan jumlah 55 responden yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengukuran diet rendah purin menggunakan kuesioner. Uji</p>	<p>Hasil uji hipotesis uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p < \alpha$) terdapat hubungan diet rendah purin terhadap penurunan kadar asam urat. Diet rendah purin dapat digunakan sebagai penatalaksanaan non farmakologi dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.</p>	<p>perbedaannya pada Variabel Independen : Pemberian Edukasi Diet Rendah Purin Variable dependen : Pengetahuan Dan Kadar Asam Urat. Dan menggunakan media Booklet. Desain penelitian</p>

NO.	Penelitian/Judul SKRIPSI	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang Ajukan
		hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test.		
4	Peningkatan pengetahuan lansia tentang asam urat di posyandu lansia rt 17 rw 06 tambak asri Surabaya. Eny Astuti, Ni Putu Widari, Erika Untari Dewi, 2022.	Metode yang digunakan adalah survey, observasi, wawancara, diskusi, tanya jawab, demonstrasi melalui pendidikan kesehatan dan pemeriksaan asam urat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diikuti oleh 36 orang lansia yang hadir.	Hasil dari kegiatan ini berupa pemeriksaan kadar asam urat ada 41,66 % lansia menderita asam urat dengan kadar lebih dari normal, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan tentang asam urat, seluruh lansia mengikuti pendidikan kesehatandari awal sampai akhir dan sebagian besar berpartisipasi aktif selama kegiatan.	Waktu, tempat, sampel penelitian, serta perbedaan pada Variabel Independen : Pemberian Edukasi Diet Rendah Purin dengan media booklet Variable dependen : Pengetahuan Dan Kadar Asam Urat. Desain penelitian.
5	Kiki Rizki Fista Andriana ¹ , Yunus Adi Wijaya, Shofi Khaqul Ilmy, 2022 Sikap masyarakat tentang penyakit dan kepatuhan diet pra-lansia arthritis gout	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat tentang penyakit arthritis gout dengan kepatuhan diet pra-lansia arthritis gout di Lamongan. Selain itu, penderita arthritis gout yang memiliki sikap negatif terhadap penyakit arthritis	perbedaannya pada Variabel Independen : Pemberian Edukasi Diet Rendah Purin Variable dependen : Pengetahuan Dan Kadar Asam Urat. Dan menggunakan media Booklet. Desain penelitian.

NO.	Penelitian/Judul SKRIPSI	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang Ajukan
		<p>penderita arthritis gout yang berusia 46-50 tahun. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah concecutive sampling, didapatkan jumlah responden sebanyak 68 orang penderita arthritis gout yang berusia 46-50 tahun di Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tentang sikap dan kepatuhan diet arthritis gout. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square.</p>	<p>gout akan 148 kali lebih berpeluang tidak patuh terhadap diet rendah purin yang diberikan. Berdasarkan hasil tersebut, telah terbukti bahwa sikap masyarakat yang baik akan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap diet rendah purin pada penderita arthritis gout. Data penelitian ini dapat berguna sebagai dasar praktik keperawatan klinik ataupun penelitian selanjutnya terhadap faktor yang dapat mempengaruhi manajemen penderita arthritis gout, baik di rumah sakit ataupun komunitas</p>	

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kadar asam urat sebelum dilakukan edukasi pada penderita *Gout Arthritis* seluruh responden kadar asam urat tinggi (100%)
2. Tingkat pengetahuan tentang diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis* sebelum diberikan edukasi dengan media booklet hampir setengahnya berpengetahuan cukup (47,1%)
3. Kadar asam urat setelah dilakukan edukasi pada penderita *Gout Arthritis* seluruh responden kadar asam urat Sebagian besar tinggi (58,8%)
4. Tingkat pengetahuan tentang diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis* setelah diberikan edukasi dengan media booklet hampir seluruhnya berpengetahuan baik (76,5%)
5. Ada pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media booklet pada asam urat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$
6. Ada pengaruh pemberian edukasi diet rendah purin dengan media booklet pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi $p = 0,000 < 0,005$

B. Saran

1. Bagi responden

Diharapkan responden tetap memperhatikan faktor penyebab dan tanda-tanda *gout arthritis* yang masih banyak tidak diketahui oleh penderita *gout arthritis*. Mengatur pola makanan penyebab meningkatnya asam urat dalam darah, seperti menghindari konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, meliputi makanan laut yang berupa kepiting, udang, dan jenis lainnya, serta bahan makanan unggas seperti ayam, telur, jeroan, dan sumber protein hewani lainnya. Perbanyak konsumsi sayur segar dan air putih, perbanyak mengkonsumsi makanan non hewani seperti kacang segar, jamur segar, dan dengan catatan bukan makanan yang diawetkan. Perlu diimbangi dengan perilaku sehat dari penderita *gout arthritis* seperti memulai aktivitas ringan, tidak mengkonsumsi alkohol, dan menghindari stres.

2. Bagi Lokasi penelitian

Diharapkan dapat membantu memonitoring dan mengevaluasi penderita *gout arthritis* yang pernah berkunjung ke Puskesmas Arut Selatan sebagai pasien rawat jalan dan/atau penderita *gout arthritis* yang pernah mengikuti kegiatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas. Bentuk kegiatan seperti pemeriksaan asam urat dan wawancara terkait konsumsi makanan pasien dan/atau pengobatan jika perlu.

3. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan sumber rujukan bagi civitas akademika serta kalangan terpelajar lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema atau topik yang berhubungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian ketingkat yang lebih lanjut mengenai variabel yang berhubungan seperti kepatuhan diet dan kadar asam urat dalam darah. Disarankan untuk peneliti selanjutnya pada jawaban kuesioner menggunakan skala pengukuran yang lebih rinci agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F., Pramono, J. S., & Noorma, N. (2023). *Correlation between the Knowledge Level of Pregnant Women about Prevention of Emergency Pregnancy and the Frequency of ANC Visits during the Covid-19 Pandemic at UPT Puskesmas Lingsang Bigung*. 2(2), 579–596.
- Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). Pengetahuan Penyakit *Gout Arthritis* Pada Pasien Di Poliklinik Reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.32539/sjm.v3i1.65>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Konsep *Gout Arthritis*. *Poltekkes Kemenkes Semarang, July*, 1–23.
[https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3058/Ya BAB II KIAN saidah ariany.pdf?sequence=3&isAllowed=](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3058/Ya%20BAB%20II%20KIAN%20saidah%20ariany.pdf?sequence=3&isAllowed=)
- Annita, & Handayani, S. W. (2018). Relationship of Purin Diet With Uric Acid Levels in Gout. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika E-ISSN : 2540-961 p-ISSN : 2087-8508*, 9(2), 68–76.
- Ariyanti, S., Surtikanti, Wahyuni, T., & Kawuryan, U. (2022). Edukasi tentang Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–11.
<https://doi.org/10.58707/trimas.v3i1.266>
- Arjani, I. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 6(1), 46–55.
<https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229>
- Arsa, P. S. A. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28–33.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>
- Ashari, C. R., Alita, D., & Safitri, D. E. (2021). *Perbedaan Komponen Ketahanan Pangan Pada Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Selama Pandemi*. 4(2), 42–50.

- Azizah, F. A., & Nurhidayati, T. (2023). Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia Dengan Gout Arthritis Menggunakan Kompres Jahe. *Ners Muda*, 4(2), 229. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.8170>
- Dai, S., Lin, J., Hou, Y., Luo, X., Shen, Y., & Ou, J. (2023). Purine signaling pathway dysfunction in autism spectrum disorders: Evidence from multiple omics data. *Frontiers in Molecular Neuroscience*, 16(February), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fnmol.2023.1089871>
- Dewi, E. U., Widari, N. P., Nursalam, Mahmudah, Sari, E. Y., & Susiana, Y. F. N. (2023). The relationship between diabetes self-care management and blood glucose level among type 2 diabetes mellitus patients. *International Journal of Public Health Science*, 12(3), 1165–1170. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22228>
- Dungga, E. F. (2022). Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7–15.
- F. Marker, M., H.R. Kairupan, B., & K. F. Mandagi, C. (2022). Gambaran Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan pada Peserta Didik tentang PHBS di SMA Negeri 1 Sinonsayang Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*, 11(4), 22–28.
- Fahryl, N., & Carolia, N. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Sebagai Terapi Arthritis Gout. *Majority*, 8(1), 251–255.
- Fatimah, N. (2017). *Efektifitas Senam Ergonomik Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lanjut Usia dengan Arthritis Gout*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Firdayanti, Susanti, & Setiawan, M. A. (2019). Perbedaan Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperurisemia. *Medika Udayana*, 8(12), 2597–8012.
- Fista Andriana, K. R., Wijaya, Y. A., & Ilmy, S. K. (2022). Sikap masyarakat tentang penyakit dan kepatuhan diet pra-lansia arthritis gout. *Jurnal Keperawatan*, 20(1), 33–42. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i1.1001>
- Fitriani, U., Zulkarnain, Z., & Wijayanti, E. (2021). Correlation Between Uric Acid Level With Body Mass Index and Hematology Parameters Among Hyperuricemia Patients. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(2), 66–74.

<https://doi.org/10.22435/sel.v8i2.4382>

- Handayani, R., & Nora, R. (2019). Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.55866/jak.v1i1.14>
- Huang, H. C., Chiang, H. P., Hsu, N. W., Huang, C. F., Chang, S. H., & Lin, K. C. (2019). Differential risk group of developing stroke among older women with gouty arthritis: A latent transition analysis. *European Journal of Clinical Investigation*, 49(5), 1–8. <https://doi.org/10.1111/eci.13090>
- Hulkiawar, W. Y., Killay, A., & Unitly, A. J. A. (2022). Efek Antihiperurisemia Sirup Sirih Cina Pada Tikus *Rattus norvegicus* Model Asam Urat. *Jurnal Kalwedo Sains (KASA)*, 3(1), 20–26.
- Ibrahim, Rahayunigrum, C. D., & Lesmana, I. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun *Orthosiphon aristatus* terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Atritis. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(2), 33–43.
- Ida Fitriyah . (2022). Skripsi Hubungan Respon Spritual Dengan Derajat Kesehatan Lansia. *Skripsi Hubungan Respon Spritual Dengan Derajat Kesehatan Lansia*.
- Indrawati, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Terhadap Pengetahuan Penyakit Gout Athritis di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Karsono, S. D., Utami, K. D., Mustaming, & Pramono, J. S. (2023). The Effect of Providing Low Purine Diet Education with Booklet Media on Knowledge and Purine Intake in Gouty Arthritis Sufferers in the Pasundan Community Health Center Working Area. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2333–2344. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i9.5723>
- Kartikawati, A. (2019). *Pengembangan Booklet Mengenai Bakat Akademik Untuk Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 196 Jakarta Timur*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1),

1–8.

- Kurniasari, M. D., Karwur, F. F., Rayanti, R. E., Dharmana, E., Rias, Y. A., Chou, K. R., & Tsai, H. T. (2021). Second-hand smoke and its synergistic effect with a body-mass index of >24.9 kg/m² increase the risk of *gout arthritis* in indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084324>
- Lumintang, C. T., Oroh, C. T. M., & Langelo, W. (2023). Profile of Individual Characteristics Regarding the Quality of Life of People With *Gout Arthritis*. *Klabat Journal of Nursing*, *5*(1), 85. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.922>
- Lusiana, N., Widayanti, L. P., Mustika, I., & Andiarna, F. (2019). Korelasi Usia dengan Indeks Massa Tubuh, Tekanan darah Sistol-Diastol, Kadar Glukosa, Kolesterol, dan Asam Urat. *Journal of Health Science and Prevention*, *3*(2), 101–108. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.242>
- Madoni, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. *Menara Ilmu*, *XII*(79), 1–7. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/530/469>
- Melinia, S. (2021). *Berbagai Metode Pengobatan Herbal Untuk Penurunan Nyeri Gout Arthritis: Sebuah Tinjauan Sistematis*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.
- Muladi, A., & Setiawati, Y. (2019). Hubungan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, *1*(1), 1–6.
- Mustaming, M., Lorian, R., Azhari, A., & Badar, B. (2018). Improvement of family caregivers' knowledge of polypharmacy in the elderly after health education. *Pharmaciana*, *8*(1), 71. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v8i1.7944>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Ed 4* (4th ed.). Salemba Medika.
- Patyawargana, P. P., & Falah, M. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review. *Healthcare Nursing Journal*, *3*(1), 47–51. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1097>
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia, & Asosiasi Dietisien Indonesia. (2019). *Penuntun*

- Diet dan Terapi Gizi, Edisi 4* (4th ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Priyanto, A. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Pola Makan dengan Penyakit Gout Arthritis pada Lansia*. Universitas Dr. Soebandi.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.
- Putra, N. M. W. N. D., Arsana, I. W. E., & Permatananda, P. A. N. K. (2021). Hubungan Antara Body Image dengan Perilaku Diet pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Tahun Angkatan 2020. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 27–31.
- Rahayu, D., Murti, N. N., & Utami, K. D. (2022). *Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Sikap Dan Persepsi Remaja Putri Tentang Kehamilan Dini Di SMP 3 Paser Belengkong*. 7(2), 62–72.
- Rampi, P. R., Assa, Y. A., & Mewo, Y. M. (2017). Gambaran Kadar Asam Urat Serum pada Mahasiswa dengan Indeks Massa Tubuh ≥ 23 kg/m² di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.5.2.2017.18511>
- RI, K. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Rokhmah, K. (2017). *Hubungan Pola Diet dengan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roza, F. (2012). *Media gizi booklet*. Padang: Kemenkes RI.
- Salsa, M., & Haeriyah, S. (2021). Pengaruh Jus Nanas Madu Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Puskesmas Rajeg Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), 91–94.
- Sani, F. N., & Afni, A. C. N. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Gout. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 634–645. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.488>
- Saputra, V. E. (2018). Aplikasi Rebusan Daun Kemangi Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Ny.S dengan Gout di Dusun Bagongan Desa

- Banyurojo Mertoyudan Magelang. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Sayekti, S. (2021). Kadar Asam Urat Metode Enzimatik Pada Sampel Serum dan Sampel Plasma EDTA (Studi di Puskesmas Tambakrejo Jombang). *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 9(2), 104–111.
- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Soares, A. P. (2020). Konsep Lansia dan Proses Menua. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160–173. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26654>
- Suriani, S., & Lesmana, S. I. (2019). Latihan Theraband Lebih Baik Menurunkan Nyeri Daripada. *Jurnal Fisioterapi, Volume 13*(Nomor 1), 21–25.
- Suryati, S., Nurjanah, N., & Setyaningsih, E. (2018). Pengaruh Edukasi Booklet tentang Kebutuhan Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/10.32504/SM.V13I2.113>
- Syahradesi, Y., & Yusnaini, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Penyakit Gout Dan Latihan Fisik Pada Masyarakat Di Desa Stambul Jaya Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Abdimas Galuh*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.3621>
- Toto, E. M., & Nababan, S. (2023). Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia *Gout Arthritis*. *Ners Muda*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.11488>
- Zulpia, R. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Tidur pada Lansia dengan Gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Tahun 2022*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Zuniati. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia di Wilayah Puskesmas Kota Agung*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.